



Implementasi Terapi Bermain Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Berbahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Islam Arafah

Naila Harland's Salsabila¹, Dwi Ambarwati², Fitri Anggraeni³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi D3 Keperawatan
Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta 13610, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Diajukan: 8 Juli 2025 Direvisi: 27 Juli 2025 Diterima: 6 Agustus 2026	Kemampuan berbicara dan berbahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia prasekolah karena mendukung komunikasi, interaksi sosial, dan proses pembelajaran. Anak yang mengalami keterlambatan berbicara dan berbahasa memerlukan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi permainan tebak gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak usia prasekolah di TK Islam Arafah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental one-group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Responden terdiri atas lima anak berusia 3–5 tahun yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan hasil skrining awal menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan lembar observasi. Stimulasi bermain tebak gambar diberikan selama empat hari. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan KPSP dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor observasi dari 16,44 menjadi 19,11 dan rata-rata skor KPSP dari 2,6 menjadi 3,4. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan sederhana, memahami instruksi, dan mengungkapkan pendapat secara verbal. Dengan demikian, permainan tebak gambar berpotensi menjadi metode stimulasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak usia prasekolah.
Kata kunci: anak usia prasekolah stimulasi bermain tebak gambar perkembangan berbicara	
Keywords: <i>preschool children educational play stimulation picture guessing game speech development</i>	<i>Speech and language abilities are essential aspects of preschool children's development because they support communication, social interaction, and learning. Children with speech and language delays require appropriate stimulation suited to their developmental stages. This study aimed to analyze the implementation of a picture-guessing game in improving the speech and language abilities of preschool children at Arafah Islamic Kindergarten. A quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest–posttest design without a control group was employed. The participants were five children aged 3–5 years, selected through purposive sampling based on initial screening using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan/KPSP) and an observation sheet. The picture-guessing stimulation was administered for four days. Data were collected before and after the intervention using the KPSP and observation sheet. The results showed an increase in the mean observation score from 16.44 to 19.11 and the mean KPSP score from 2.6 to 3.4. Improvements were observed in vocabulary production, responses to simple questions, comprehension of instructions, and verbal expression. Therefore, picture-guessing games have the potential to improve preschool children's speech and language abilities.</i>
Penulis Korespondensi: Naila Harland's Salsabila Email: nailaharlands06@gmail.com	Copyright © 2026 Author(s). All rights reserved

I. PENDAHULUAN

Perkembangan berbicara dan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam proses tumbuh kembang anak usia prasekolah. Kemampuan tersebut menjadi dasar bagi anak untuk berkomunikasi, mengungkapkan kebutuhan, memahami informasi, menjalin interaksi sosial, serta mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Masa prasekolah dikenal sebagai *golden age* karena pada periode ini perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak memerlukan stimulasi yang tepat agar setiap aspek perkembangannya, khususnya kemampuan berbicara dan berbahasa, dapat berkembang secara optimal.

Keterlambatan perkembangan berbicara dan berbahasa masih menjadi permasalahan yang banyak ditemukan pada anak usia dini di berbagai negara. Berdasarkan data (Gerrits et al., 2025), (World Health Organization., 2023) dan (UNICEF, 2023), diperkirakan sekitar 5–12% anak di dunia atau sekitar 317 juta anak mengalami keterlambatan berbicara dan perkembangan bahasa. Di Indonesia, (Ikatan Dokter Anak Indonesia., 2023) melaporkan bahwa prevalensi *speech delay* pada anak usia prasekolah berkisar antara 5–8%. Sementara itu, data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 21% anak usia prasekolah di DKI Jakarta mengalami keterlambatan berbicara, atau setara dengan satu dari lima anak. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan perkembangan bahasa masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian melalui deteksi dini dan pemberian stimulasi yang sesuai.

Kemampuan berbicara dan berbahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kematangan sistem saraf, kondisi kesehatan, lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, serta kualitas stimulasi yang diterima anak. Kurangnya stimulasi sejak dini dapat menyebabkan anak mengalami keterbatasan dalam mengenal kosakata, memahami instruksi, menyusun kalimat sederhana, maupun mengungkapkan ide dan perasaannya. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, anak berisiko mengalami kesulitan dalam proses belajar, penyesuaian sosial, serta perkembangan akademik pada masa yang akan datang.

Salah satu bentuk stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia prasekolah adalah terapi bermain. Terapi bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas yang menyenangkan sehingga teramati peningkatan skor setelah diintervensi motivasi, perhatian, dan kemampuan berkomunikasi. Permainan tebak gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk merangsang perkembangan bahasa karena mendorong anak mengenali objek, memperkaya kosakata, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat berdasarkan gambar yang ditampilkan.

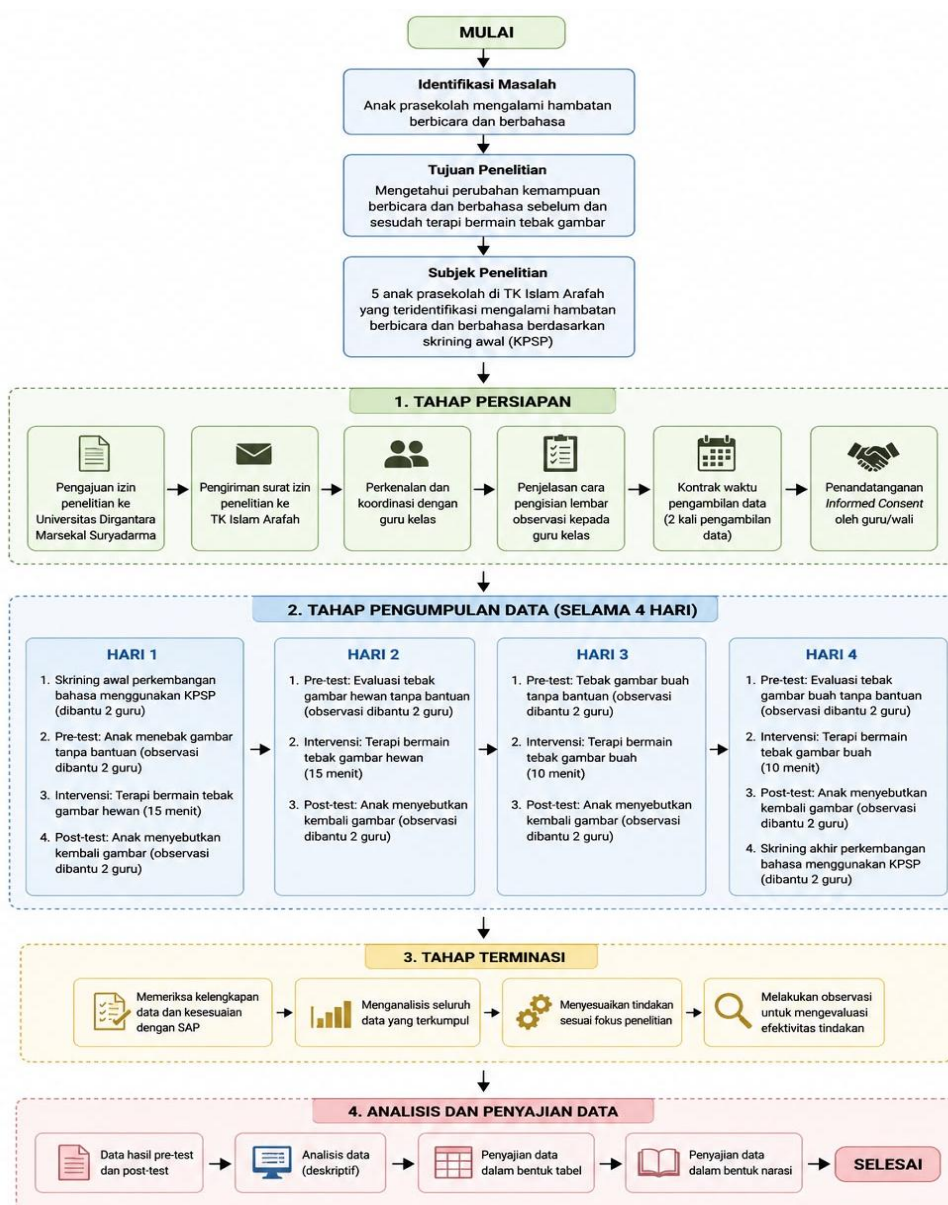
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan permainan edukatif teramati peningkatan skor setelah diintervensi kemampuan berbicara dan berbahasa pada anak usia prasekolah. Penelitian (Putri & Sulistyawati, 2024) melaporkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal pada responden. Penelitian (Mailani et al., 2022) juga menunjukkan bahwa stimulasi bermain memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa melalui peningkatan interaksi, penambahan kosakata, serta kemampuan anak dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu, penelitian (Guntur et al., 2023) menjelaskan bahwa stimulasi berbasis permainan teramati peningkatan skor setelah diintervensi kemampuan komunikasi, memperkaya kosakata, serta meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya berfokus pada efektivitas media atau permainan terhadap perkembangan bahasa tanpa mengombinasikan penilaian menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan lembar observasi secara bersamaan. Selain itu, penelitian mengenai implementasi stimulasi bermain tebak gambar pada anak usia prasekolah yang telah teridentifikasi mengalami hambatan berbicara dan berbahasa berdasarkan hasil skrining awal di lingkungan taman kanak-kanak masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan mengkaji perubahan kemampuan berbicara dan berbahasa sebelum dan sesudah pemberian stimulasi bermain tebak gambar menggunakan penilaian KPSP dan lembar observasi pada anak usia prasekolah di TK Islam Arafah.

Hasil observasi awal di TK Islam Arafah menunjukkan dari 79 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang mengalami hambatan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa sesuai tahap perkembangannya. Anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat secara percaya diri. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pemberian stimulasi yang menarik, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia prasekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi terapi bermain tebak gambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa pada anak usia prasekolah di TK Islam Arafah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif intervensi keperawatan anak maupun stimulasi perkembangan yang dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan, pendidik, dan orang tua dalam mendukung optimalisasi perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pra-eksperimental (pre-experimental) one-group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok responden yang diberikan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi tanpa kelompok kontrol. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan perubahan kemampuan berbicara dan berbahasa anak usia prasekolah setelah diberikan stimulasi bermain tebak gambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lima anak usia prasekolah di TK Islam Arafah, diperoleh bahwa seluruh responden mengalami peningkatan kemampuan berbicara dan berbahasa setelah diberikan stimulasi bermain tebak gambar.



Gambar 1 Metode Penelitian

Kriteria inklusi penelitian meliputi anak usia prasekolah berusia 3–5 tahun yang terdaftar di TK Islam Arafah, bersedia menjadi responden melalui persetujuan orang tua, serta berdasarkan hasil skrining awal menggunakan KPSP dan lembar observasi menunjukkan adanya keterlambatan atau hambatan pada satu atau lebih indikator kemampuan berbicara dan berbahasa. Responden tidak harus berada pada kategori “Mulai Berkembang (MB)” secara keseluruhan, tetapi dapat termasuk dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan (BSH)” apabila masih ditemukan kelemahan pada indikator tertentu, seperti menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, memahami instruksi, atau mengungkapkan pendapat secara verbal sehingga tetap memerlukan stimulasi perkembangan. Tahapan pada Metode ditunjukkan pada Gambar 1.

III. HASIL DAN DISKUSI

III.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan pada lima anak usia prasekolah yang memenuhi kriteria inklusi dan menjadi responden penelitian yang mengalami perkembangan bicara dan bahasa sesuai dengan tahap usianya. Responden terdiri dari anak usia 3 tahun, 4 tahun, dan 5 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pengukuran perkembangan bicara dan bahasa dilakukan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan lembar observasi sebelum serta sesudah diberikan terapi bermain tebak gambar. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia serta lembar observasi kemampuan berbicara dan berbahasa. Formulir KPSP dipilih berdasarkan usia kronologis masing-masing responden, yaitu formulir usia 36 bulan, 42 bulan, 48 bulan, 60 bulan, dan 72 bulan, sehingga setiap anak dinilai menggunakan formulir yang sesuai dengan kelompok usianya. Setiap formulir KPSP terdiri atas 10 butir pertanyaan atau tugas perkembangan yang mencakup empat aspek perkembangan, yaitu motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Seluruh butir pada formulir KPSP dikerjakan sesuai prosedur SDIDTK sehingga proses skrining dilakukan secara menyeluruh.

Penilaian KPSP dilakukan sesuai pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Setiap jawaban “Ya” diberi skor 1, sedangkan jawaban “Tidak” diberi skor 0, sehingga diperoleh skor total antara 0–10 untuk setiap responden.

Selain Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), penelitian ini menggunakan lembar observasi kemampuan berbicara dan berbahasa sebagai instrumen utama untuk mengevaluasi perubahan kemampuan responden sebelum dan sesudah pemberian stimulasi bermain tebak gambar. Lembar observasi terdiri atas 6 indikator, yaitu:

1. Anak mampu menyebutkan nama benda yang terdapat pada gambar.
2. Anak mampu mengucapkan kosakata dengan pelafalan yang dapat dipahami.
3. Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana mengenai gambar.
4. Anak mampu menyusun kalimat sederhana untuk mendeskripsikan gambar.
5. Anak mampu mengikuti instruksi verbal yang diberikan peneliti.
6. Anak mampu berkomunikasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Sistem Penilaian masing-masing indikator dinilai menggunakan skala perkembangan empat tingkat, yaitu:

1. (Belum Berkembang/BB): anak belum mampu menunjukkan kemampuan sesuai indikator.
2. (Mulai Berkembang/MB): anak mulai menunjukkan kemampuan namun masih memerlukan banyak bantuan.
3. (Berkembang Sesuai Harapan/BSH): anak mampu menunjukkan kemampuan sesuai indikator dengan sedikit bantuan atau arahan.
4. (Berkembang Sangat Baik/BSB): anak mampu melakukan indikator secara mandiri, tepat, dan konsisten.

Hasil penilaian sebelum diberikan terapi bermain tebak gambar ditunjukkan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata skor Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada aspek

kemampuan berbicara dan berbahasa adalah 2,6. Sementara itu, rata-rata nilai observasi kemampuan berbicara dan berbahasa seluruh responden sebesar 16,44 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Tabel 1 Hasil *Pretest*

No	Reponden	Rata- rata nilai KPSP	Rata-rata Nilai <i>Pretest</i>	Kategori
1.	An. Y	3	15,12	MB (Mulai Berkembang)
2.	An. A*	2	14, 20	MB (Mulai Berkembang)
3.	An. A	3	16, 50	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	An. D	2	17, 25	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
5.	An. N	3	19, 17	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Rata – Rata		2,6	16, 44	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Meskipun demikian, masih terdapat dua responden yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yaitu An. Y dengan rata-rata nilai 15,12 dan An. A* (3 tahun 4 bulan) dengan rata-rata 14,20. Tiga responden lainnya telah berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu An. A (4 tahun 5 bulan) sebesar 16,50, An. D sebesar 17,25, dan An. N sebesar 19,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebelum intervensi masih terdapat variasi kemampuan berbicara dan berbahasa pada masing-masing responden sehingga diperlukan stimulasi yang sesuai untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

Rentang usia responden menunjukkan bahwa hambatan kemampuan berbicara dan berbahasa dapat ditemukan pada berbagai tahapan usia prasekolah, baik pada kelompok usia yang lebih muda maupun yang lebih tua. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perkembangan bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh penambahan usia, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti intensitas stimulasi yang diterima anak, kualitas interaksi dengan orang tua dan guru, lingkungan belajar, serta kesempatan anak untuk berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi penting untuk mendukung optimalisasi kemampuan berbicara dan berbahasa sejak usia dini.

Tabel 2 Hasil *Post-Test*

No	Reponden	Rata- rata nilai KPSP	Rata-rata Nilai <i>Post Test</i>	Kategori
1.	An. Y	4	17, 81	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
2.	An. A	3	16, 90	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3.	An. A	4	19, 10	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4.	An. D	3	20, 00	BSB (Berkembang Sangat Baik)
5.	An. N	3	21, 74	BSB (Berkembang Sangat Baik)
Rata – Rata		3,4	19, 11	BSH-BSB

Hasil penilaian setelah diberikan terapi bermain tebak gambar ditunjukkan pada Tabel 2 dan memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan berbicara dan berbahasa pada seluruh responden. Rata-rata skor KPSP meningkat dari 2,6 menjadi 3,4, sedangkan rata-rata nilai observasi meningkat menjadi 19,11. Seluruh responden telah mencapai minimal kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bahkan dua responden telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). An. Y memperoleh rata-rata nilai 17,81, An. A* (3 tahun 4 bulan) 16,90, An. A (4 tahun 5 bulan) 19,10, An. D 20,00, dan An. N 21,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian terapi bermain tebak gambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa pada seluruh responden setelah pelaksanaan intervensi selama empat hari.

Berdasarkan hasil pengukuran setelah pemberian stimulasi bermain tebak gambar, seluruh responden menunjukkan peningkatan skor dibandingkan hasil pengukuran sebelum intervensi. Rata-rata skor KPSP meningkat dari 2,6 menjadi 3,4, sedangkan rata-rata skor lembar observasi meningkat dari 16,44 menjadi 19,11. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa stimulasi bermain tebak gambar memberikan perubahan positif terhadap kemampuan berbicara dan berbahasa pada anak usia prasekolah.

Peningkatan skor terjadi karena selama kegiatan bermain anak memperoleh kesempatan untuk mengenali kosakata baru, menyebutkan nama objek, menjawab pertanyaan sederhana, mengikuti instruksi, serta berlatih mengungkapkan pendapat melalui media gambar yang menarik. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang bersifat aktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi serta memperkaya kemampuan berbahasa. Meskipun demikian, besarnya peningkatan setiap responden berbeda-beda, yang menunjukkan bahwa respons anak terhadap stimulasi dipengaruhi oleh karakteristik individu, kemampuan awal, intensitas latihan, dan dukungan lingkungan.

III.2 Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan bicara dan bahasa pada seluruh subjek setelah diberikan terapi bermain tebak gambar. Sebelum dilakukan terapi, rata-rata skor KPSP yang diperoleh sebesar 2,6 dengan rata-rata skor observasi sebesar 16,44. Setelah terapi diberikan, rata-rata skor KPSP meningkat menjadi 3,4 dan rata-rata skor observasi menjadi 19,11. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan bicara dan bahasa pada kelima subjek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, anak menjadi lebih aktif saat berkomunikasi dibandingkan sebelum diberikan terapi. Anak mulai mampu menyebutkan nama benda sesuai gambar yang ditunjukkan, menjawab pertanyaan dengan lebih baik, mengikuti instruksi yang diberikan, serta lebih berani menyampaikan pendapatnya. Perubahan tersebut terlihat pada seluruh subjek meskipun peningkatannya berbeda-beda.

Peningkatan tertinggi terjadi pada An. D dengan selisih skor 2,75 poin, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada An. N dengan selisih skor 2,57 poin. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh kemampuan awal masing-masing anak, usia, lingkungan keluarga, serta pengalaman belajar yang dimiliki sebelumnya. Anak yang sejak awal memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik cenderung mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar dibandingkan anak yang memiliki kemampuan awal lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Herawati, N. H., & Katoningsih, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa anak menjadi lebih mudah mengenali objek, menambah kosakata, dan lebih aktif dalam berkomunikasi setelah diberikan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar. Peneliti menyebutkan bahwa gambar dapat membantu anak memahami informasi secara lebih konkret sehingga memudahkan anak dalam mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dilihatnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Pusparini, D., Hosna, H., 2023) yang menemukan bahwa permainan tebak gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia prasekolah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan dalam menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan sederhana, dan berinteraksi dengan teman maupun guru setelah mengikuti permainan tebak gambar secara rutin. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana seluruh subjek menunjukkan peningkatan kemampuan bicara dan bahasa setelah diberikan terapi bermain tebak gambar.

Menurut (Soetjiningsih, & Ranuh, 2020), perkembangan bicara dan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya usia, tingkat kematangan perkembangan, lingkungan, serta stimulasi yang diterima anak. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif akan lebih mudah mengembangkan kemampuan bahasanya dibandingkan anak yang jarang memperoleh rangsangan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, terapi bermain tebak gambar dapat menjadi salah satu kegiatan yang membantu perkembangan bicara dan bahasa anak usia prasekolah. Melalui kegiatan bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengenal kosakata baru, berlatih berbicara, serta meningkatkan kepercayaan diri saat berkomunikasi dengan orang lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada lima anak usia prasekolah di TK Islam Arafah, diperoleh bahwa seluruh responden mengalami peningkatan kemampuan berbicara dan

berbahasa setelah diberikan stimulasi bermain tebak gambar., diperoleh hasil bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan perkembangan bicara dan bahasa setelah diberikan terapi bermain tebak gambar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan lembar observasi yang menunjukkan adanya perubahan kemampuan anak dalam menyebutkan gambar, menjawab pertanyaan, memahami instruksi, serta mengungkapkan pendapat secara verbal.

Rata-rata skor KPSP meningkat dari 2,6 sebelum intervensi menjadi 3,4 setelah intervensi, sedangkan rata-rata skor observasi meningkat dari 16,44 menjadi 19,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terapi bermain tebak gambar dapat membantu meningkatkan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia prasekolah.

Terapi bermain tebak gambar dapat digunakan sebagai salah satu bentuk stimulasi perkembangan yang sederhana, menarik, dan mudah diterapkan untuk membantu mengoptimalkan kemampuan bicara dan bahasa anak usia prasekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan selama proses pelaksanaan penelitian, khususnya kepada institusi pendidikan, tempat penelitian, responden, orang tua responden, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam upaya meningkatkan perkembangan bicara dan bahasa pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Rosniati, R., Ifadah, E., Sari, N. M. S., Sujati, N. K., Larasati, A. D., Suantika, P. I. R., & Pendet, Gerrits, N. C., Sutrisno, S., & Widiyono, W. (2025). Pengaruh Terapi Bermain Pasir Warna Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Universitas Sahid Surakarta.
- Guntur, M., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A., Isroani, F., PdI, S., Rahayu, E. P., Fono, Y. M., & others. (2023). Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. Selat Media.
- Herawati, N. H., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 1685–1695.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2023). Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: IDAI.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. Kampret Journal, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Pusparini, D., Hosna, H., & M. (2023). Implementation of Group Picture Guessing Learning Method to Improve Children's Language Skills. International Journal of Public Service and Education.
- Putri, N. P., & Sulistyawati, E. (2024). Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah melalui penerapan terapi bermain papercraft. Holistic Nursing Care Approach, 4(1), 34
- Putri, N. P., Sulistyawati, E. (2024). Peningk.
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. G. N. (2020). Tumbuh Kembang Anak (Edisi ke-2). Jakarta: EGC. Penerbit EGC.
- UNICEF. (2023). Early Childhood Development. New York: United Nations Children's Fund.
- World Health Organization. (2023). Nurturing care for early childhood development. Geneva: World Health Organization.